

PEMANFAATAN KREATIFITAS DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI WUJUD PENERAPAN GOOD CITIZENSHIP

Sri Utaminingsih, Fery Kurniawan, Abdul Razak
Universitas Pamulang
dosen00456@unpam.ac.id

Abstrak

Sabun mandi merupakan barang yang mudah ditemukan saat ini. Produksi sabun mandi menghasilkan keuntungan bagi kelompok usaha terkait. Sabun mandi terdiri dari 2 jenis yaitu sabun mandi batang dan sabun mandi cair. Sabun mandi cair saat ini lebih diminati oleh masyarakat karena dianggap lebih higienis dan efisien, namun kondisi tersebut tidak menjadikan sabun batang kehilangan fungsinya. Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bunga sabun adalah peluang yang baik untuk ikut serta mewarnai dunia seni ke hadapan masyarakat kita. Selain itu, agar menambah khasanah keilmuan seni kerajinan tangan di Indonesia. Khususnya bunga sabun merupakan hasil seni yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Dari ragam motif, warna, bentuk dan aroma dari wanginya sabun menjadi nilai tersendiri untuk dijadikan penghias ruangan. Dari ragam motif, warna, bentuk dan aroma dari wanginya sabun menjadi nilai tersendiri untuk dijadikan penghias ruangan. Selain itu, bunga sabunpun sudah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai souvenir yang terlihat eksklusif. Biasanya disajikan pada saat moment-moment tertentu seperti pernikahan, peringatan hari besar dan sebagainya. Peluang usaha pembuatan bunga dari sabun mandi ini cukup besar, namun banyak masyarakat khususnya ibu rumah tangga sulit membuat usaha tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan. Dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan keterampilan maka pelatihan pembuatan sabun mandi menjadi bunga riasan ruangan diberikan kepada ibu-ibu anggota PKK. Diharapkan keterampilan ini bisa digunakan sebagai hoby baru ataupun dapat digunakan menjadi sumber penghasilan usaha industri rumah tangga.

Kata Kunci ; Masyarakat, Kreatifitas, Industri

PENDAHULUAN

Sabun mandi merupakan salah satu kelengkapan mandi dan hampir setiap orang mempunyai sabun mandi untuk membersihkan kotoran di badan. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel pada kulit. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun batangan dan sabun cair. Saat ini sabun mandi batang yang merupakan sabun mandi yang lebih dulu populer sudah mulai jarang digunakan dengan diproduksinya sabun mandi cair yang lebih praktis penggunaannya dan lebih mudah di bawa. Sabun mandi batang meskipun tidak sepopuler sabun mandi cair namun masih terus diproduksi karena masih

cukup banyak yang menyukai sabun mandi batang dengan berbagai alasan.

Pada awal diproduksi sabun mandi batang hanya berwarna putih dengan aroma mawar saja, saat ini sabun mandi batang yang diproduksi memiliki berbagai varian warna dan aroma, dimana warna menunjukkan varian aroma dari sabun batang tersebut misalnya sabun batang dengan warna kuning menunjukkan varian aroma lemon, hijau muda menunjukkan varian aroma melon dan lain-lain. Oleh sebab itu, produksi sabun batangan lebih membuka banyak peluang karena adanya inovasi. Sabun batangan seringkali tidak digunakan ketika bentuknya sudah

mengecil. Mayoritas membuang sisa sabun tersebut kemudian menggantinya dengan yang baru. Jika hal demikian berlangsung lama dan terus menerus maka akan membuat pengeluaran lebih meningkat. Mengatasi hal ini, diperlukan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan sabun tersebut menjadi suatu barang ekonomis yang mampu mengembangkan industri rumah tangga salah satunya meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan kreatifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga salah satunya adalah menggunakan sisa sabun batangan yang tidak terpakai lagi menjadi suatu hal yang menguntungkan.

Pada dasarnya, fungsi dan manfaat dari sabun mandi adalah membersihkan dan mengharumkan badan kita saat mandi. Dengan adanya inovasi teknologi, sabun mandi dapat dibuat menjadi hiasan rumah atau sebagai buah tangan dalam bentuk kerajinan. Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bunga sabun adalah peluang yang baik untuk itu serta mewarnai dunia seni ke hadapan masyarakat kita. Selain itu, agar menambah khasanah keilmuan seni kerajinan tangan di Indonesia. Khususnya bunga sabun merupakan hasil seni yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Dari ragam motif, warna, bentuk dan aroma dari wanginya sabun menjadi nilai tersendiri untuk dijadikan penghias ruangan. Selain itu, bunga sabupun sudah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai souvenir yang terlihat eksklusif. Biasanya disajikan pada saat moment-moment tertentu seperti pernikahan, peringatan hari besar dan sebagainya.

Peluang usaha pembuatan bunga dari sabun mandi ini cukup besar, namun banyak masyarakat khususnya ibu rumah tangga sulit membuat usaha tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan. Jika ibu-ibu anggota PKK ini memiliki keterampilan tambahan yakni membuat bunga dari sabun mandi, maka akan membuka industri rumah tangganya. Dalam hal pemanfaatan sumber daya ini tentu erat hubungannya dengan pengusaha sumberdaya tersebut menjadi bahan-bahan yang memiliki nilai atau manfaat yang lebih tinggi. Manfaat yang lebih tinggi itu bisa diperoleh jika seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

mental berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan untuk menambah nilai terhadap suatu produk. Usaha bisnis yang ada perlu ditingkatkan dan melibatkan lebih banyak pelaku, hal ini menyebabkan upaya membangkitkan jiwa wirausaha sangat diperlukan. Kemampuan wirausaha dapat tumbuh karena adanya bakat yang dimiliki (innate) maupun oleh dorongan/tuntutan kebutuhan hidup. Oleh karenanya pendidikan (baik formal maupun non formal) kewirausahaan dapat menjadi stimulus bagi banyak orang untuk terlibat dalam usaha tersebut.

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1995, usaha kecil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar; (3) Milik Warga Negara Indonesia (WNI); (4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar; (5) Bentuk usaha orang per orang, badan usaha berbadan hukum/tidak, termasuk koperasi (6) Untuk sektor industri, memiliki total aset maksimal Rp 5 miliar. Untuk sektor non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 600 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 3 miliar pada usaha yang dibiayai.

Disisi lain, Stanley dan Morse (1965) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari industri kecil, yaitu: (1) Tingkat spesialisasi manajemen relatif rendah, yaitu one man management (manajemen tunggal), dan pemilik merangkap manajer: bidang produksi, keuangan, pembelian, personal, penjualan, dll; (2) Kontak pribadi antar karyawan lebih erat, yaitu hubungan kuat didasari atas hubungan kekeluargaan dengan kualitas hubungan yang dekat dan memperhatikan fleksibilitas dalam pekerjaan sehari-hari; (3) Kesulitan dalam mendapatkan modal maupun kredit, tercermin dari usaha yang tidak dapat meningkatkan modal dalam pasar yang terstruktur sehingga diperlukan bantuan institusi keuangan; (4) Jumlah relatif lebih banyak (dibandingkan dengan Industri Menengah dan Besar).

Sedangkan Kuncoro (2007) menjelaskan lebih rinci mengenai karakteristik industri kecil sebagai berikut: (1) Tidak adanya pembagian yang jelas antara bidang administrasi dan operasi; (2) Dikelola secara perorangan, merangkap sebagai pemilik, sekaligus pengelola perusahaan; (3) Memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan/atau kerabat dekat; (4) Rendahnya akses industri terhadap lembaga kredit formal, sehingga biasanya IKM sering menggunakan modal sendiri atau sumber lain seperti dari keluarga, kerabat, pedagang, rentenir; (5) Belum memiliki status bahan hukum. Berdasarkan karakteristik usaha kecil di atas, terdapat beberapa kelemahan dari usaha kecil, yaitu: modal terbatas, kredibilitas rendah, permasalahan pegawai yang biasanya memiliki kapasitas dan produktivitas yang rendah, tingginya biaya langsung, dan keterbatasan kualitas produk.

Akan tetapi selain memiliki kekurangan, usaha kecil juga memiliki beberapa kekuatan diantaranya: terdapat sentuhan pribadi, memiliki motivasi yang lebih tinggi, fleksibilitas tinggi, minimnya birokrasi, melatani pasar local/domestic, produk/jasa yang umum. Terdapat beberapa kompetensi yang dapat menjadikan suatu usaha kecil menjadi sukses, diantaranya adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan usaha. Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran (belajar dari komunitas, mengetahui apa yang sedang terjadi, melalui pendidikan, belajar dalam pekerjaan).

Agar dapat bersaing setiap usaha kecil menengah dalam hal ini usaha industri rumah tangga harus mampu mempersiapkan diri dan memiliki strategi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Permasalahan yang selalu dihadapi usaha industri rumah tangga adalah kurang memiliki jaringan pemasaran yang luas dengan tujuan agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar atau konsumen, sumber daya manusia yang tidak kompeten, serta kurang memiliki modal. Permasalahan lain pada usaha industri rumah tangga harus memiliki ketersediaan bahan baku agar mempermudah proses produksi yang dihasilkan. Dengan demikian diharapkan

industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh sebab itu usaha industri rumah tangga harus mempunyai strategi dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk itu pada usaha industri rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, dituntut supayadapat berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus memiliki strategi dengan melihat permasalahan yang ada. Dengan memiliki strategi usaha industri rumah tangga diharapkan dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natural. pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transity income).

Berdasarkan latar belakang di atas, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi yakni dengan judul PKM **“Pemanfaatan Kreatifitas Dalam Mengembangkan Industri Rumah Tangga Sebagai Wujud Penerapan Good Citizenship”**.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor ini yaitu berupa pelatihan melalui penyuluhan atau ceramah, diskusi dan pelatihan praktek pembuatan/pengolahan produk. Komposisi penyuluhan atau ceramah, praktek, dan diskusi menggunakan waktu yang lebih banyak, baik dalam proses penyuluhannya maupun di luar jadwal tersebut, misalnya para penyuluh siap ditanya para anggota peserta penyuluhan, kapan saja dan dimana saja baik langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta

yang terlibat langsung baik sebagai pelaku usaha kecil, pemerhati ataupun berperan sebagai nara sumber permasalahan yang mereka hadapi dan narasumber kepemilikan potensi sumberdaya baik alam maupun keterampilan. Dalam pelaksanaan PKM ini, peserta berperan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan baik itu pre test, pemaparan materi, sesi diskusi dan praktek, maupun sesi post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha dengan memanfaatkan peluang usaha baru untuk mengembangkan industri rumah tangga. Karena seperti kita ketahui bahwa pada dasarnya wirausaha merupakan sebuah perilaku yang inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya dalam persaingan bisnis dan dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya.

Maka dengan demikian peluang usaha rumahan peluangnya dapat bersumber baik limbah rumahan bahkan kebutuhan rumah yang dapat menjadi peluang untuk menjadi sasaran dalam membuka sebuah usaha.

Peluang usaha pembuatan bunga dari sabun mandi ini cukup besar, namun banyak masyarakat khususnya ibu rumah tangga sulit membuat usaha tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan. Jika ibu-ibu anggota PKK ini memiliki keterampilan tambahan yakni membuat bunga dari sabun mandi, maka akan membuka industri rumah tangganya. Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam

menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keutungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Industri rumah tangga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri di Indonesia. Karena industri rumah tangga mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok usaha industri sedang dan industri besar.

Hal tersebut disebabkan industri rumah tangga memiliki daya tahan yang kuat dalam perekonomian, dan merupakan bagian terbesar dengan menumbuh kembangkan sekitar 99,19% dari keseluruhan usaha di sektor industri. Industri rumah tangga harus mampu mempersiapkan diri dan memiliki strategi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Permasalahan yang selalu dihadapi usaha industri rumah tangga adalah kurang memiliki jaringan pemasaran yang luas dengan tujuan agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar atau konsumen, sumber daya manusia yang tidak kompeten, serta kurang memiliki modal. Permasalahan lain pada usaha industri rumah tangga harus memiliki ketersediaan bahan baku agar mempermudah proses produksi yang dihasilkan.

Dengan demikian diharapkan industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh sebab itu usaha industri rumah tangga harus mempunyai strategi dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk itu pada usaha industri rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, dituntut supaya dapat berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang

merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus memiliki strategi dengan melihat permasalahan yang ada. Dengan memiliki strategi usaha industri rumah tangga diharapkan dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natural. pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transity income). Pemanfaatan kreatifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga salah satunya adalah menggunakan sisa sabun batangan yang tidak terpakai lagi menjadi suatu hal yang menguntungkan. Pada dasarnya, fungsi dan manfaat dari sabun mandi adalah membersihkan dan mengharumkan badan kita saat mandi. Dengan adanya inovasi teknologi, sabun mandi dapat dibuat menjadi hiasan rumah atau sebagai buah tangan dalam bentuk kerajinan. Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bunga sabun adalah peluang yang baik untuk itu serta mewarnai dunia seni ke hadapan masyarakat kita. Selain itu, agar menambah khasanah keilmuan seni kerajinan tangan di Indonesia. Khususnya bunga sabun merupakan hasil seni yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Dari ragam motif, warna, bentuk dan aroma dari wanginya sabun menjadi nilai tersendiri untuk dijadikan penghias ruangan. Selain itu, bunga sabunpun sudah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai souvenir yang terlihat eksklusif. Biasanya disajikan pada saat momen tertentu seperti pernikahan, peringatan hari besar dan sebagainya. Sisa sabun batangan seringkali tidak digunakan ketika bentuknya sudah mengecil. Mayoritas membuang sisa sabun tersebut kemudian menggantinya dengan

yang baru. Jika hal demikian berlangsung lama dan terus menerus maka akan membuat pengeluaran lebih meningkat. Mengatasi hal ini, diperlukan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan sabun tersebut menjadi suatu barang ekonomis yang mampu mengembangkan industri rumah tangga salah satunya meningkatkan pendapatan keluarga.



Sur



KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan ini, setiap masyarakat diwajibkan mengetahui pemanfaatan kreatifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga dan memahami cara meningkatkan pengembangan industri rumah tangga yang dapat dilakukan dengan berinovasi pemanfaatan dan pengelolaan untuk dijadikan peluang usaha. Sehingga tujuan dari adanya kegiatan PKM ini dapat terwujud yakni dengan meningkatnya pengetahuan mengenai pentingnya pemanfaatan keratifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga khususnya masyarakat desa Kuripan Ciseeng Bogor.

Sehingga masyarakat mengetahui peluan usaha baru serta mampu meningkatkan perkembangan industri rumah tangga. Pemanfaatan keretifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga ini diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar dan tertib. Walaupun dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 ini, tapi pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, dalam kegiatan PKM kali ini masyarakat merasa antusias karena di tengah pendemi covid-19 ini yang mana negeri kita sedang dilanda urgensi dalam berbagai bidang kemasyarakatan termasuk dalam bidang perekonomian, dengan diselenggarakannya pengabdian ini menjadi hal yang sangat dinantikan oleh warga setempat.

Suksesnya kegiatan ini dikarenakan adanya keterlibatan pihak-pihak yang sudah mendukung dan ikut berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya di desa Kuripan kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang beserta staf dan Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dalam membantu proses administrasi maupun dukungan lainnya sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis* (Yogyakarta):
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta):
- Ganar, Y. B., Sahroni, S., Zulfitra, Z., Apriansyah, M., & Susanto, S. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Goa Gudawang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83-87.
- Graha Ilmu, 2008),83
- Hanum Ayu Noviani, "PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA" (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Himawat Aryadita 2017 "Apa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip sebuah produk" (<https://www.dictio.id/t/apa->

- yang-dimaksud-dengan-prinsip-prinsip-sebuah-produk/6664 diakses pada Januari 2021)
Jakarta: Prenhallindo, 2002), 112.
Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*
Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*
Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Ed. Millenium
Purwanto, 2021 “*Kerajinan Tangan dari Sabun Mandi Batang Yang Mudah*”
(<https://adev.co.id/kerajinan-sabun-padat-batangan-berbentuk-ikan-hias-dan-bunga/> diakses pada Januari 2021)
Rhenald Kasali, *Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 53.
Rio Brian. 2017 “Pengertian Peluang Usaha Menurut Para Ahli dan Bagaimana Membidiknya dengan Benar”
(<https://www.maxmanroe.com/pengertian-peluang-usaha.html> diakses pada januari 2021)
Sairin, S., Susanto, S., Suworo, S., Tarwijo, T., & Fajri, C. (2021). PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN MENUMBUHKAN JIWA WIRAUUSAHA DI KAMPUNG SENGKOL RT 06/02 KELURAHAN MUNCUL KECAMATAN SETU TANGERANG SELATAN. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 337-346.
Sigit Soehardi, *Pemasaran Praktis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992), 32.
Susanto, S., Isnaeni, B., Bachtiar, B., Prastiwi, D. E., & Setiawan, T. (2021). KIAM MEMBENTUK PERATURAN DESA YANG BAIK. *PENGABDIAN SOSIAL*, 1(1).
Yanto, O., Susanto, S., Wiyono, B., & Bastianon, B. (2021). Bimbingan Teknis Pembuatan Peraturan Desa Di Desa Pagedangan, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).